

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Tutul di Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur, dikenal sebagai desa sentra kerajinan tangan berbahan kayu karena memiliki potensi besar dalam bidang tersebut. Potensi ini didukung oleh ketersediaan bahan baku kayu seperti aren, jati, mahoni, asem, kokon, hingga gaharu yang sebagian besar merupakan limbah atau sisa tebangan, serta keterampilan masyarakat dalam mengolah kayu yang telah diwariskan secara turun-temurun. Kedua faktor ini menjadi landasan kuat berkembangnya industri kerajinan tangan di desa tersebut sejak 1970-an. Sejak saat itu, masyarakat mulai memanfaatkan potensi yang ada dengan mengolah limbah kayu menjadi beragam produk bernilai ekonomi dan estetika, seperti tasbih, gelang, kalung, hingga peralatan rumah tangga seperti sendok, piring, mangkok, cangkir, sumpit, dan vas bunga (Karunia et al., 2024).

Menurut Kuala (2024), kerajinan tangan adalah kegiatan yang berkaitan dengan menciptakan barang dengan melalui keterampilan manual. Umumnya, produk kerajinan ini terbuat dari beragam material dan menghasilkan hiasan, karya seni, serta barang fungsi yang memiliki nilai estetik dan kegunaan. Seiring waktu, kerajinan tangan mengalami perubahan dalam fungsi, bentuk, dan makna, sehingga benda yang dulunya kurang bernilai kini bisa menjadi produk bernilai ekonomi. Zaman modern ini, seni dan kerajinan tangan terus berkembang dengan berbagai aliran, sudut pandang, dan definisi yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu seni murni dan seni terapan. Seni murni mencakup karya yang dapat dinikmati secara langsung, seperti patung, lukisan, dan kaligrafi, sedangkan seni terapan merujuk pada karya yang dibuat dengan tujuan memiliki fungsi praktis bagi penggunanya.

Menurut Putra (2021), souvenir merupakan salah satu bentuk produk kerajinan tangan yang dihasilkan dari kreativitas pengrajin melalui pemanfaatan dan pengolahan benda-benda di sekitarnya yang semula tidak memiliki nilai guna maupun nilai ekonomi, kemudian diubah menjadi barang yang memiliki nilai estetik dan ekonomis. Souvenir umumnya berfungsi sebagai oleh-oleh atau kenang-

kenangan yang dibawa oleh wisatawan dari suatu destinasi, serta sebagai buah tangan pada berbagai kegiatan seperti pesta pernikahan, seminar, pameran, dan acara tertentu lainnya. Pada umumnya, souvenir memiliki ukuran yang relatif kecil, praktis, mudah dibawa, dan ditawarkan dengan harga yang terjangkau, sehingga menjadikannya sebagai salah satu produk komoditas pendukung yang penting, khususnya dalam sektor pariwisata dan kegiatan sosial.

Laporan akhir ini menyajikan proses produksi pengemasan tasbih kayu, yang dikembangkan dengan pendekatan kewirausahaan. Penekanan dari laporan ini mencakup aspek kelayakan usaha yaitu Break Even Point (BEP), Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), dan Return On investment (ROI). Selain itu laporan ini juga menganalisis strategi pemasaran yang efektif untuk mendukung keberhasilan usaha pengemasan tasbih kayu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pengemasan usaha kerajinan tasbih kayu “ZIZU CRAFT” di Tutul Balung Kabupaten Jember?
2. Bagaimana kelayakan usaha pengemasan produk tasbih kayu “ZIZU CRAFT” di Tutul Balung Kabupaten Jember?
3. Bagaimana proses pemasaran produk tasbih kayu “ZIZU CRAFT” untuk meningkatkan daya saing produk tasbih di masyarakat luas?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dari proposal tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui bagaimana proses pengemasan produk tasbih kayu yang dilakukan oleh usaha “ZIZU CRAFT” di Tutul Balung Kabupaten Jember.

2. Dapat menganalisis kelayakan usaha dari aspek pengemasan pada produk usaha pengemasan tasbih kayu “ZIZU CRAFT”.
3. Dapat menentukan proses pemasaran yang tepat untuk meningkatkan daya saing produk tasbih kayu “ZIZU CRAFT” di masyarakat luas.

1.4 Manfaat

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka manfaat yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang proses pengemasan produk tasbih kayu, khususnya yang dijalankan oleh usaha “ZIZU CRAFT” di Tutul Balung Kabupaten Jember.
2. Dapat memperluas wawasan dan pengalaman dalam menganalisis kelayakan usaha dari produk kerajinan tangan.
3. Memberikan pemahaman lebih dalam mengenai proses pemasaran yang tepat dalam meningkatkan daya saing produk kerajinan tangan, terutama tasbih kayu.